KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Kaos pansus keren,kerjanya?
Tanggal : Sabtu, 15 Juli 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1 dan 9

Chat News

Kaos Pansus Keren, Kerjanya?

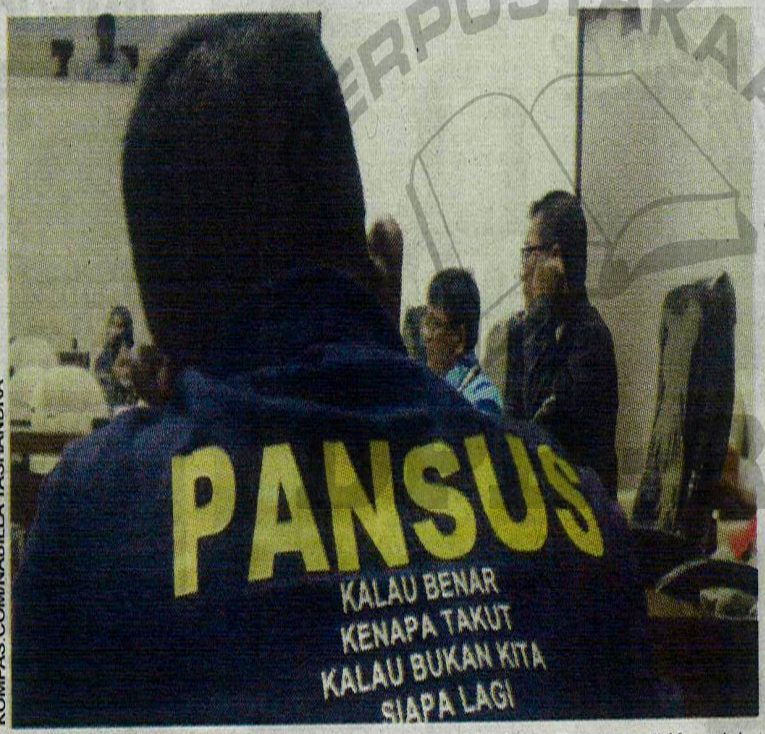

KOMPAS.COM/NABILLA TASHANDRA

SIAPA YANG TAKUT? Inilah kaos yang dipakai Masinton Pasaribu di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin.

ADA saja cara anggota DPR cari simpati buat Pansus Angket KPK. Kemarin, salah satu anggota Pansus, Masinton Pasaribu memakai kaos yang tulisannya menyindir KPK. Di jagad dunia maya, banyak yang gantian menyindir Pansus: kaosnya bagus, kerjanya bagaimana?

Kaos ini dipakai Masinton saat menggelar audiensi menerima aspirasi masyarakat, di Kompleks Parlemen. Masinton rapat tidak mengenakan kemeja, jas atau batik seperti biasanya. Kemarin, dia memakai kaos polo biru dongker. Kaosnya tak biasa. Ada kalimat

BERSAMBUNG KE HAL 9

Ada Yang Nyesel Pilih Partainya Masinton

Kaos Pansus

... DARI HALAMAN 1

yang menyindir KPK. Di bagian belakang, tertulis PANSUS, *Kalau Benar Kenapa Takut, Kalqu Bukan Kita Siapa Lagi.*

Tulisan PANSUS-nya berwana kuning. Sedangkan kalimat berikutnya yang lebih kecil ukurannya berwarna putih. Sementara di bagian depan kaos tertulis kalimat *Bring Back Justice* pada dada kanan dan *Berani Jujur Hebat* pada dada kiri.

Pada pada lengan kanan tercetak bendera Indonesia dengan tulisan di bawahnya Pansus Hak Angket KPK. Sedang di lengan kiri tertulis kalimat *Fiat Justicia Ruat Caelum* yang berarti tegakkan keadilan walaupun langit akan runtuh. "Supaya semangatnya berani jujur hebat," kata Masinton kepada wartawan disinggung mengenai baju yang dikenakannya.

Dia mengaku, seragam Pansus Angket KPK itu sudah dibuat sejak lama. Namun, jarang dipakai. Secara khusus Masinton menerangkan maksud slogan Berani Jujur Hebat. Ini adalah sindiran bagi KPK yang hingga saat ini belum bersedia hadir di rapat pansus.

"Yang sono (KPK) kan sudah enggak berani jujur hebat, enggak pakai itu lagi mereka. Kalau KPK oknum-oknum di dalamnya bersih, datang saja ke panitia angket, ya kan? Kenapa? Ini kan ibarat lagu: jujurlah padakuu," sindirnya.

Menanggapi ini, netizen terbelah. Banyak yang tidak simpati dengan kaos Pansus Angket KPK. Akun twitter @KardiPakpahan bertanya kepada Masinton. "Buat kaos itu dari APBN, juga khan?" sindir dia diamini @generasi_5. "Padahal slogan itu cocoknya untuk menyindir DPR."

Tweeps @ajprasetyo tak peduli dengan apapun aksi dan gerakan DPR. "Masyarakat juga tahu, siapa yg jadi juaranya," kicau dia serupa dengan @Tio_Rud yang menyatakan dukungan kepada KPK. "#WarasNgalahTakBolehKalah @KPK_RI @jokowi @antikorupsi."

Netizen @wajik_indah menimpali. "Kaosnya sih bagus, tapi kinerja DPR gimana. Ambles kan...," langsung ditimpali @BangunHarries. "Kalau angket KPK ini tidak ada kepentingan kenapa saat anggota DPR kena kasus E-KTP?

Ada juga tweeps yang mendukung Masinton. Seperti akun @quengrosir. "Kali ini aku dukung angket KPK karena tidak ada kebenaran mutlak."

Di link berita terkait, sejumlah pembaca juga menyindir DPR. Pembaca dengan nama Meng Kie menyesal memilih partainya Masinton. "Nyesaaaal dulu pilih partai ini. Wakil siapa sih dia, rakyat atau wakil "rakyat"."

Pembaca Izna Jamil membalikkan tulisan yang ada di kaos Masinton. "Itu sindiran cocok buat pansus DPR, kalau tidak korupsi kenapa takut dengan KPK," tulisnya disambut netizen Jack Marcel. "Kaos KPK bertuliskan kalau bersih kenapa harus ada pansus?"

Sementara Ardyanto Florensius mengingatkan, saat ini kepercayaan publik kepada DPR sangat rendah. Salah satunya karena kinerja yang buruk. "Buktikan integritas kalian sebagai wakil rakyat. Hapus semua korupsi di DPR. Bikin kebijakan yang prorakyat bukan pro partai," sarannya.

Sejumlah elemen masyarakat terbelah menyikapi Pansus Angket KPK. Sebelumnya, Bekas Ketua MK Mahfud Md menjadi satu di antara 135 pakar hukum tata negara yang menyatakan pembentukan Pansus Hak Angket KPK cacat hukum. Selanjutnya, Ketua PBNU menyatakan dukungannya kepada KPK. Di pelataran KPK, grup band Slank dan sejumlah generasi milenial menyuport lembaga anti rasuah ini.

Meski demikian, di tengah banyaknya pendukung KPK, ada juga sejumlah elemen yang mendukung DPR. Salah satunya Jaringan Islam Nusantara (JIN). Ketua JIN Razikin Juraid datang langsung ke DPR untuk menyatakan dukungan. Pihaknya muak dengan mobilisasi opini massa yang dilakukan KPK. Ini menimbulkan perpecahan di kalangan masyarakat bahkan di antara para akademisi.

"Tapi kami tidak ingin masuk ke dalam yang kontra itu, kami paham Pansus Hak Angket KPK berdasarkan UU MD3 adalah hak bagi DPR," katanya di Kompleks Parlemen, Senayan, kemarin. ■ FAQ